

## PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ainol

Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo  
[ainol1968@gmail.com](mailto:ainol1968@gmail.com)

Nafisa Eka Yulianti

Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo  
[asmaica18@gmail.com](mailto:asmaica18@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the correlation between parental assistance and the learning process during the Covid-19 period. The approach used in this study is a quantitative approach, namely collecting data in the form of numbers or qualitative data which is quantified using statistical analysis. The data collection method uses a Likert scale model questionnaire instrument, which reveals the attitudes and perceptions of a person or several people about learning phenomena in the form of a questionnaire. This questionnaire was given to 57 respondents to obtain valid data regarding parental assistance and children's online learning processes during the Covid 19 pandemic. The results of this study concluded that there was a positive influence of parental assistance on children's learning processes at MTs. Dilaui Islam can be seen from the results of simple linear regression analysis  $Y = a + bx$  ( $72.77 = 2.78 + 0.93 \times 75$ ). So if parental assistance is increased by 1 point, the child's learning process will increase by 2.78%. From the R Square value, it shows that the contribution of 0.71 (71%) of the child's learning variable can be estimated by the variable of parental assistance, while the remaining 29% is influenced by other factors not examined*

**Keywords:** Parent Assistance, Children's Learning, Covid-19.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendampingan orang tua dengan proses belajar selama masa Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data berupa angka-angka atau data kualitatif yang dikuantifikasi dengan menggunakan analisis statistik. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket model skala likert yang mengungkapkan sikap dan persepsi seseorang atau beberapa orang tentang fenomena belajar dalam bentuk angket. Kuesioner ini diberikan kepada 57 responden untuk mendapatkan data yang valid terkait pendampingan orang tua dan proses belajar daring anak selama pandemi Covid 19. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak di MTs. Dilaui Islam dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana  $Y = a + bx$  ( $72,77 = 2,78 + 0,93 \times 75$ ). Jadi jika pendampingan orang tua dinaikkan 1 poin, maka proses belajar anak akan meningkat 2,78%. Dari nilai R Square terlihat bahwa kontribusi sebesar 0,71 (71%) terhadap variabel belajar anak dapat diperkirakan oleh variabel pendampingan orang tua, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.*

**Kata Kunci:** Pendampingan Orang Tua, Pembelajaran Anak, Covid-19.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 mengalami transisi yang sangat mengkhawatirkan sehingga mencuatkan setumpuk persoalan baru bagi siswa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui media whatsapp melahirkan kesulitan tersendiri dalam proses memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurunnya prestasi belajar siswa menjadi salah satu dampak dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran anak yang diterapkan secara jarak jauh mengakibatkan konsentrasi dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran tak berjalan semestinya sebagaimana pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Motivasi belajar yang selalu dibangkitkan oleh guru di awal proses pembelajaran, tak lagi bisa terlaksana maksimal karena sang guru sudah tidak bertatap muka, berjauhan dengan murid sehingga konsentrasi, motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran anak nyaris hilang.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar secara daring yang dialami siswa tampak pada bingungnya siswa memahami, mencerna dan menyimpulkan keterangan dan penjelasan terkait materi pembelajaran. Di saat bingung, tidak ada guru di hadapan siswa untuk melabuhkan pertanyaan. Tatkala menemukan kesulitan mencerna materi ajar, tidak ada guru pendamping di sisinya yang bisa membantu mengatasi kesulitan belajar. Dalam situasi demikian, tugas belajar dari guru terus mengalir membebani siswa. Segenap siswa harus mengerjakan tugas-tugas belajar yang dibebankan gurunya walaupun sebenarnya mereka belum memahami betul materi pembelajaran yang disampaikan gurunya. Tak pelak lagi, hasil belajar siswa menurun. Pengakuan orang tua membenarkan bahwa hasil belajar anaknya berada di bawah KKM selama masa pandemicovid 19.<sup>2</sup> Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan dalam penelitiannya ketika melakukan survey awal menemukan masih banyak prestasi belajar anak belum cukup optimal. Ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar anak, kondisi ekonomi orang tua dan fasilitas belajar saat di rumah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi Terhadap Orang Tua Dan Siswa Mts. Dlauul Islam Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, Tanggal 01 September 2021, Jam 14:00 Wib.

<sup>2</sup> Observasi Terhadap Orang Tua Dan Siswa Mts. Dlauul Islam Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, Tanggal 02 September 2021, Jam 09:00 Wib.

<sup>3</sup> Risda Zulfia Dan Efrizal Syofyan, "Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah , Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Di Smk Kabupaten Agam", *Jurna Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2 (Januari 2015), 1-10.

Kendala lain saat proses pembelajaran daring terkait fluktuasi sinyal jaringan internet. Adakalanya sinyal kuat dan sangat membantu proses pembelajaran, sebaliknya terkadang sinyal sangat lemah dan sangat mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada sisi lain, tatkala sinyal bersahabat, siswa menyalahgunakan android untuk facebookan, chatting dengan sesama bahkan diambil kesempatan bermain game online. Dapat dipastikan gaya belajar semacam ini akan mendestruksi fokus belajar, motivasi, konsentrasi dan hasil belajar.

Sejauh ini penelitian tentang pembelajaran daring pada masa covid 19 masih sedikit dilakukan mengingat covid 19 baru muncul tri bulan pertama tahun 2020. Namun begitu ada beberapa penelitian yang telah mendahuluinya; diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitri Amalia dan Depict Pristine Adi pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran online yang di latar belakang dengan dua faktor yaitu faktor pendidik dan faktor peserta didik. Faktor yang berasal dari anak atau peserta didik yaitu tingkat daya serap materi peserta didik yang kurang, rasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran online dan jaringan internet yang tidak stabil.<sup>4</sup>

Penelitian lain yang hampir sama dilakukan oleh Yusneli Syafari dan Maria Montessori pada tahun 2021. Dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh pembelajaran online (daring) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa semakin baik pembelajaran online yang dilakukan maka motivasi belajar anak dan prestasi belajar anak akan juga semakin baik. Dari hasil analisis yang dilakukan didapat nilai R square 0.737 yang berarti variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen sebesar 0.737 atau 73.7% dan 26.3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka dengan ini disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran daring berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Dalam penelitiannya Adhetya Cahyani, dkk. menyimpulkan bahwa pembelajaran daring membuat guru kesulitan atau kesusahan mengontrol suasana belajar, hal ini terjadi karena dilaksanakan secara virtual yang mengakibatkan motivasi

---

<sup>4</sup>Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (Juni 2020), 4-6.

<sup>5</sup> Yusneli Syafari dan Maria Montessori, " Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu*, 5 (Agustus 2021). 1294-1303.

belajar siswa mengalami penurunan dan hal ini juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>6</sup> Sedangkan temuan yang dilakukan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah menjelaskan bahwa pembelajaran daring memengaruhi minat belajar siswa, dimana siswa menjadi mudah bosan karena pembelajaran online (daring) kurang menarik.<sup>7</sup> Searah dengan itu Farida Nur Aziza dan Muhammad Yunus dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat beberapa masalah atau kendala untuk orang tua mendampingi anak saat belajar yaitu menghadapi kemalasan seorang anak, mata pelajaran yang sulit, memotivasi anak agar tetap semangat dan membuat anak agar tidak mudah bosan dalam belajar.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi pembelajaran daring sebagaimana terurai di atas, maka pendampingan orang tua merupakan langkah solutif. Di saat kebijakan pemerintah membatasi aktifitas masyarakat ke luar rumah, maka satu-satunya yang paling tepat mendampingi anak selama masa covid 19 adalah orang tua. Dalam konsep Islam pendidik yang sebenarnya adalah orang tua sebagaimana pernah disurita'uladani oleh Luqmanul Hakim saat mendidik putranya "*Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan ( Allah ) adalah kezaliman yang besar*". Tanggung jawab mendidik ada di pundak orang tua. Pembelajaran di sekolah merupakan bentuk titipan orang tua terhadap sekolah yang memberikan kepercayaan mengaktualisasikan potensi diri anak. Ketika sekolah darurat menutup sementara pembelajaran di ruang kelas dan mengalihkan pembelajaran di rumah, maka seyogyanyalah orang tua kembali mengambil alih tanggung jawab pendidikan anaknya.

Tulisan ini di dasarkan pada argument bahwa pendampingan orang tua tidak hanya sekedar menemani tetapi telah menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang di hadapi oleh siswa untuk mengatasi masalah kesulitan belajar dalam proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini bukan hanya sekedar mengatasi masalah namun penelitian ini juga memberi pandangan kepada masyarakat bahwa pendidikan bukan hanya tugas seorang guru melainkan juga tugas orang tua agar tujuan pendidikan bisa dicapai, sehingga tugas dalam pendidikan bisa diselesaikan bersama-sama. Hal ini menjadi cara pandang baru bagi masyarakat terutama orang tua yang

---

<sup>6</sup> Adhetya Cahyani, *Motivasi ...* 4 – 6.

<sup>7</sup>Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, (2020), 241.

<sup>8</sup> Farida Nur Aziza dan Muhammad Yunus, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19", *Konferensi Nasional Pendidikan*, , (Juni 2020), 113.

terlalu sibuk dalam pekerjaannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam proses pembelajarannya, sehingga tidak hanya menuntut anak untuk berprestasi tapi juga ikut serta membantu anak untuk mencapai prestasinya.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak di masa pandemi covid-19. 2) Untuk menggambarkan proses pembelajaran daring anak di masa pandemi covid-19. 3) Untuk menjelaskan pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak masa pandemi covid-19. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi teoritis dalam menguatkan temuan penelitian terdahulu. Bagi orang tua diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam rangka ikut serta membantu proses belajar anak agar sampai pada tujuan pendidikan. Bagi guru diharapkan bisa meringankan tugas guru dalam mendidik siswa, dan bagi lembaga/ madrasah dapat digunakan sebagai masukan dalam penanganan kesulitan belajar siswa di rumah

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penulisan penelitian ini. Pendekatan ini menggunakan data yang berupa angka yang dikuantifikasi dengan menggunakan analisis statistik. Dari tingkat eksplansi ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan di MTs. Dlauul Islam pada tanggal 1 juli 2021- 28 agustus 2021. Adapun responden dalam penelitian ini mencakup siswa siswi MTs. Dlauul Islam yang berjumlah 57 siswa dari kelas VII sampai kelas IX yaitu 24 siswa di kelas VII, 16 siswa di kelas VIII, 17 siswa di kelas IX. Dalam sebuah penelitian data yang akan dianalisis diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian melalui tahapan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yaitu bentuk penilaian non tes. Instrumen dalam penelitian ini disusun dari indikator-indikator penelitian yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pembuatan kuisioner atau angket. Model skala likert adalah bentuk angket yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data untuk mengungkapkan sikap beserta persepsi seseorang atau beberapa orang tentang fenomena pendampingan orang tua dan proses pembelajaran anak dalam

bentuk jawaban: **Selalu** (S), jika pernyataan positif maka skornya adalah 4 namun jika pernyataan negatif skornya 1, **Sering** (SR), jika pernyataan positif maka skornya adalah 3 namun jika pernyataan negatif skornya 2, **Jarang Sekali** (JS), jika pernyataan positif maka skornya adalah 2 namun jika pernyataan negatif skornya 3, dan **Tidak Pernah** (TP), jika pernyataan positif maka skornya adalah 1 namun jika pernyataan negatif skornya 4.

Dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian. Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>9</sup> Perspektif Sugiyono dikatakan suatu butir instrumen dinyatakan valid jika syarat minimum telah terpenuhi yaitu dengan indeks validitas yang besarnya  $\geq 0.30$  dan validitasnya positif.<sup>10</sup> Sedangkan Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah baik dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya. Interpretasi Indeks Reliabilitas adalah reliabilitas dikatakan sangat rendah jika 0.00 sampai 0.20, reliabilitas dikatakan rendah jika 0.21 sampai 0.40, reliabilitas dikatakan cukup jika 0.41 sampai 0.60, reliabilitas dikatakan tinggi jika 0.61 sampai 0.80, dan reliabilitas dikatakan sangat tinggi jika 0.81 sampai 1.00.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan Orang Tua

Proses pembelajaran anak yang diterapkan di rumah pada masa pandemi covid saat ini sangat membutuhkan adanya pendampingan. Mengingat pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau *daring* maka pendamping paling tepat adalah orang tua. Karena orang tua lah yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak; orang tua jugalah yang menjadi faktor keberhasilan pendidikan anak; orang tua lah pendidik yang pertama dan paling utama setelah anak lahir ke dunia. Namun kenyataan saat ini orang tua lebih banyak mempercayakan pendidikan anak hanya pada guru yang notabene memikul tanggung jawab berat mencerdaskan puluhan siswa – bukan cuma satu -- dari latar belakang kultur budaya berbeda. Ditambah dengan kondisi

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 72-75.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 189.

pendidikan tak lagi berjalan sebagaimana mestinya; pendidikan yang tadinya dilaksanakan tatap muka, kini di masa pandemic covid 19 diselenggarakan dengan berjauhan. Interaksi antara guru dan muridpun mengalami kerenggangan, membuat guru sulit mendidik dengan maksimal, maka dipandang perlu orang tua ikut serta membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan dengan memberi pendampingan belajar anak di rumah dalam bentuk bimbingan, pengajaran, pengarahan, pengendalian dan kontrol.

Pendampingan belajar yang diberikan oleh orang tua dapat dimaknai sebagai keterlibatan orang tua dalam memantau dan memfasilitasi pembelajaran anak di rumah.<sup>11</sup> Pendampingan dipahami sebagai suatu aktivitas pembinaan, pengajaran, pengarahan, mengendalikan, dan mengontrol. Maka wujud pendampingan hanya sebatas memberikan saran atau bantuan dan tidak pada pengambil dalam keputusan.<sup>12</sup>

### **Indikator Pendampingan Orang Tua**

Pembinaan adalah upaya membimbing, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan sesuai dengan bakat dan keinginan yang dilakukan secara sadar dan berencana. Pembinaan juga dilakukan dengan terarah dan bertanggung jawab dalam pendidikan formal atau non formal. Sehingga diharapkan mampu mencapai kemampuan manusiawi yang optimal, bermartabat, bermutu dan berpribadian yang mandiri.<sup>13</sup>

Sedangkan pengajaran adalah proses, cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan sebuah pengetahuan kepada peserta didik, dimana proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu IQ (Intelligence Quotients), EQ (Emotional Quotients), kualitas pengajaran, dan lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).<sup>14</sup>

Sementara pengarahan mengandung arti proses pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik lagi benar.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Soerso, *Buku Panduan Dan Materi Pengaruh Anak Sekolah Dasar Oleh Orang Tua Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)*, (Pekalongan:Dinas Pendidikan,2020), 6.

<sup>12</sup>Novi Wahyuningsih, (2019), *Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Taubid Peduli Kota Semarang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 10.

<sup>13</sup>Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito,1990), 84.

<sup>14</sup> Di Akses Melalui <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengajaran-adalah/> , Pada Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>15</sup>Wayan Dunie, "Pengaruh Pengarahan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Belitang Oku Timur", *Jurnal Aktual STIE trisna Negara*, 2 (Desember 2018), 110.

Tentang Pengendalian, Arief Suadi menyatakan sebagai proses untuk membuat sebuah organisasi mencapai tujuannya.<sup>16</sup> Bisa juga diartikan sebagai aktifitas mengontrol, mengawasi dan memeriksa<sup>17</sup> dalam rangka tercapainya target tujuan.

### Proses Pembelajaran Daring Anak

Menurut Rustaman, proses pembelajaran adalah suatu proses timbal balik antara pendidikan dan peserta didik yang berupa interaksi dan komunikasi, dimana pendidik dan peserta didik adalah komponen yang tidak boleh di pisah atau komponen yang tidak bisa dipisahkan, hal ini berlangsung dalam situasi edukatif agar mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Agar sampai pada tujuan pembelajaran, maka harus berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya berisi; 1. kegiatan awal (pra pembelajaran), 2. kegiatan inti, dan 3. kegiatan akhir.

RPP ini di gunakan untuk mengontrol berjalannya proses pembelajaran untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).<sup>19</sup>

### Indikator Proses Pembelajaran Daring Anak

Di bawah inilah adalah indikatornya proses pembelajaran daring anak yang dilaksanakan dari rumah oleh peserta didik yaitu sebagai berikut :<sup>20</sup>

Kegiatan Awal	Menyiapkan perangkat pembelajaran daring, Menyiapkan tempat di rumah yang nyaman, Berdo'a sebelum pembelajaran.
Kegiatan Inti	Mengamati, Menanya, Eksplorasi, Asosiasi, Mengkomunikasikan.

---

<sup>16</sup>Arief Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, ( Yogyakarta : BPFE, 1995), 3.

<sup>17</sup>Di Akses Melalui <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kontrol.html> , Pada Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>18</sup>Rustaman, N & Rustaman A, *Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Ipa. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-Guru Ipa Sltip Se Kota Bandung Di Ppg Ipa*, (Bandung : Depdiknas, 2001). 461

<sup>19</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, 13-14.

<sup>20</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, *Pedoman, (2020), Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, 13-14.



Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi, Berdo'a sesudah pembelajaran
----------------	--

### **Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Berdasarkan standar Sugiyono, dikatakan suatu butir instrumen dinyatakan valid jika syarat minimum telah dipenuhi yaitu indeks validitas yang besarnya  $\geq 0.30$  dan validitasnya positif.<sup>21</sup>

##### **1) Variabel Pendampingan Orang Tua**

Berdasarkan indikator-indikator penelitian yang dijadikan dasar dalam pembuatan kuisioner atau angket variabel pendampingan orang tua yaitu berupa 19 pernyataan yang telah dilakukan uji validitas, ternyata terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid yaitu no item 17 dengan hasil 0.232, dan 18 pertanyaan yang lain valid dengan hasil di atas 0.310 sehingga yang digunakan hanya 18 pertanyaan.

##### **2) Variabel Proses Pembelajaran Daring Anak**

Berdasarkan indikator-indikator penelitian yang dijadikan dasar dalam pembuatan kuisioner atau angket variabel proses pembelajaran daring anak yaitu berupa 19 pernyataan yang telah dilakukan uji validitas, ternyata terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid yaitu no item 6 dengan hasil 0.219. Sehingga yang digunakan hanya 18 pertanyaan dengan nilai di atas 0.324 sehingga yang digunakan hanya 18 pertanyaan.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah baik dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas di gunakan rumus *Spearman Brown* yaitu teknik belah dua (split half).<sup>22</sup> Interpretasi Indeks Reliabilitas adalah reliabilitas dikatakan sangat rendah jika 0.00 sampai 0.20, reliabilitas dikatakan rendah jika 0.21 sampai 0.40, reliabilitas dikatakan cukup jika 0.41 sampai 0.60, reliabilitas dikatakan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 189

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 185.

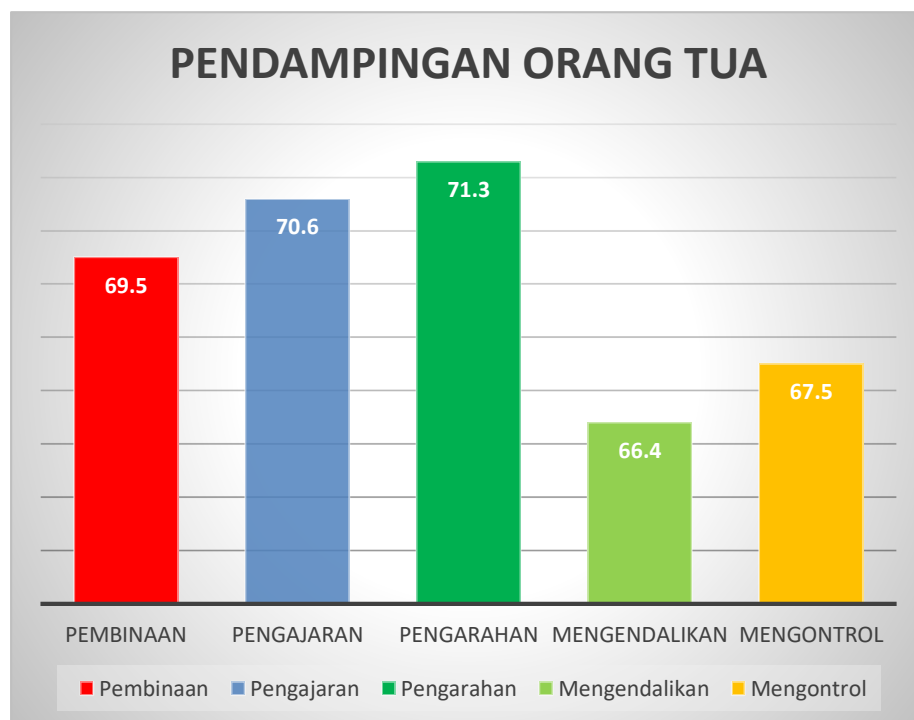
tinggi jika 0.61 sampai 0.80, dan reliabilitas dikatan sangat tinggi jika 0.81 sampai 1.00.<sup>23</sup>

Dari hasil dari  $r_i$  hitung pendampingan orang tua adalah 0.83, maka reliabilitas sangat tinggi dan Hasil dari  $r_i$  hitung proses pembelajaran daring anak adalah 0.66, maka reliabilitas tinggi.

## Deskripsi Data

### a. Angket Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan angket perindikator maka dapat diketahui bahwa nilai indikator Pembinaan 69.5% dari yang diharapkan, nilai indikator Pengajaran 70.6% dari yang diharapkan, nilai indikator Pengarahan 71.3% dari yang diharapkan, nilai indikator Mengendalikan 66.4% dari yang diharapkan, dan nilai indikator Mengontrol 67.5% dari yang diharapkan. Jadi indikator yang terbaik adalah indikator Pengarahan dengan nilai 71.3% dari yang diharapkan.



Gambar 1

Diagram Persentase Indikator Pendampingan Orang Tua

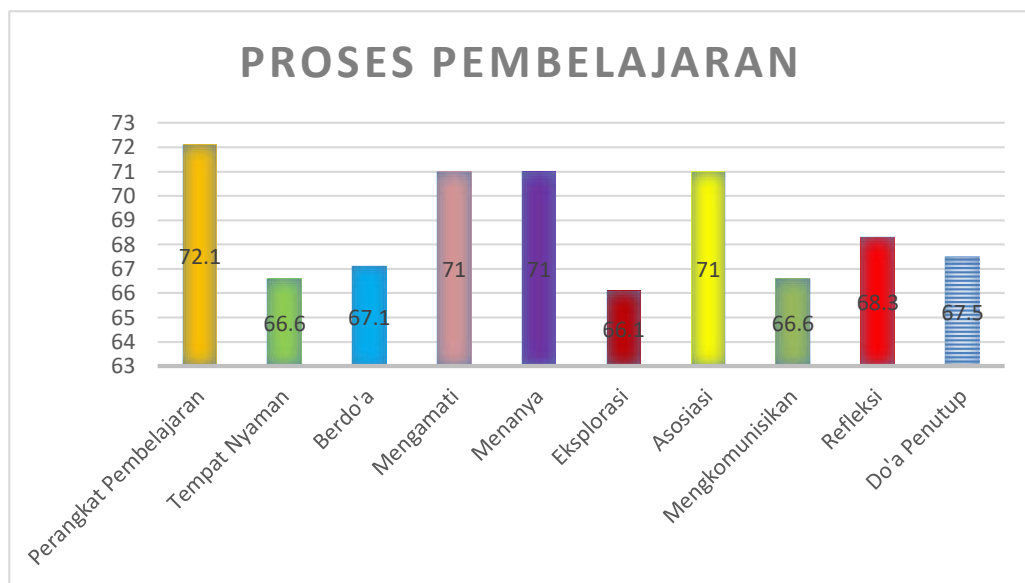
### b. Angket Proses Pembelajaran Daring Anak

Berdasarkan perhitungan angket perindikator maka dapat diketahui bahwa nilai indikator Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Daring 72.1% dari yang

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 75.  
Attalim: Vol. 9 No 1 2023

diharapkan, nilai indikator Menyiapkan Tempat Yang Nyaman 66.6% dari yang diharapkan, nilai indikator Berdo'a Sebelum Pembelajaran 67.1% dari yang diharapkan, nilai indikator Mengamati 71.0% dari yang diharapkan, nilai indikator Menanya 67.1% dari yang diharapkan, nilai indikator Eksplorasi 66.1% dari yang diharapkan, nilai indikator Asosiasi 71.0% dari yang diharapkan, nilai indikator Mengkomunikasikan 66.6% dari yang diharapkan, nilai indikator Melakukan Refleksi 68.3% dari yang diharapkan, dan indikator Berdo'a Sesudah Pembelajaran 74.5% dari yang diharapkan. Jadi indikator yang terbaik adalah indikator Berdo'a Sesudah Pembelajaran dengan nilai 74.5% dari yang diharapkan.



Gambar 2

Diagram Persentase Indikator Proses Pembelajaran Anak

## **UJI PRASYARAT**

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian instrumen selanjutnya adalah uji normalitas, dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis tersebut diketahui bahwa hasil D hitung pendampingan orang tua 0.061 dan D tabel adalah 0.117. Karena  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka dengan ini  $H_0$  dapat di terima dan  $H_a$  di tolak yaitu data berdistribusi normal, dan hasil dari D hitung proses pembelajaran daring anak adalah 0.106 dan D tabel adalah 0.117. karena  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka dengan ini  $H_0$  dapat di terima dan  $H_a$  di tolak yaitu data berdistribusi normal.

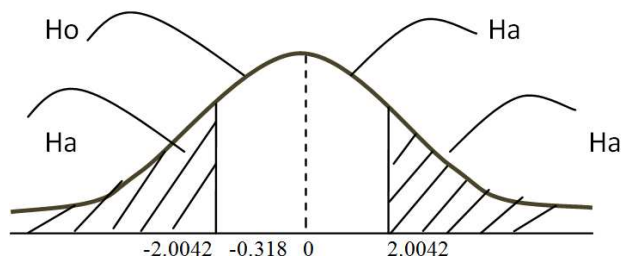
## b. Uji Hipotesis Deskriptif

### 1) Pendampingan Orang Tua

Dalam penelitian hipotesis deskriptif yang diajukan adalah Pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak di Madrasah Tsanawiyah. Dlauul Islam Brumbungan Lor selama masa pandemi covid-19 sama dengan 70% dari yang diharapkan.

Hasil analisis deskriptif pendampingan orang tua menunjukkan bahwa Hasil 't' hitung data tersebut adalah -0.318 dan 't' tabel data tersebut adalah 2.0042 dengan dk (n-1) dan taraf kesalahan 5%, karena hasil T hitung lebih kecil dari hasil T tabel maka dengan ini jatuh pada penerimaan daerah  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak masa pandemi covid-19 sama dengan 70% dari yang diharapkan dapat di terima.

Untuk menjawab seberapa baik pendampingan orang tua maka dilakukan dengan pembagian dari jumlah skor variabel X dengan Jumlah skor ideal. Jumlah skor variabel X adalah 2853 dan jumlah skor ideal adalah  $(4 \times 18 \times 57 = 4104)$ . Jadi nilai pendampingan orang tua  $= 2853 : 4104 = 0.695$  atau 69.5% dari yang diharapkan.



Gambar 3

Uji Hipotesis Dua Pihak

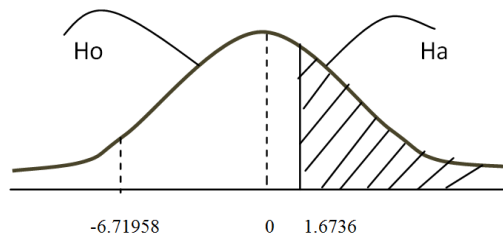
### 2) Proses Pembelajaran Daring Anak

Dalam penelitian hipotesis deskriptif yang diajukan adalah Proses pembelajaran daring anak di Madrasah Tsanawiyah. Dlauul Islam Brumbungan Lor selama masa pandemi covid-19 paling tinggi 80% dari yang diharapkan.

Dan hasil 't' hitung untuk proses pembelajaran daring anak adalah -6.71958 dan t tabel adalah 1.6736 dengan dk (n-1) dan dengan taraf kesalahan 5%, karena 't' hitung lebih kecil dari 't' tabel maka dengan ini jatuh pada penerimaan daerah  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa

proses pembelajaran daring anak di masa pandemi covid-19 paling tinggi 80% dari yang diharapkan dapat diterima.

Untuk menjawab seberapa baik proses pembelajaran daring anak maka dilakukan dengan pembagian dari jumlah skor variabel Y dengan Jumlah skor ideal. Jumlah skor variabel Y adalah 2821 dan jumlah skor ideal adalah  $(4 \times 18 \times 57 = 4104)$ . Jadi nilai proses pembelajaran anak  $= 2821 : 4104 = 0.687$  atau 68.7% dari yang diharapkan.



Gambar 4

Uji Hipotesis Pihak Kanan

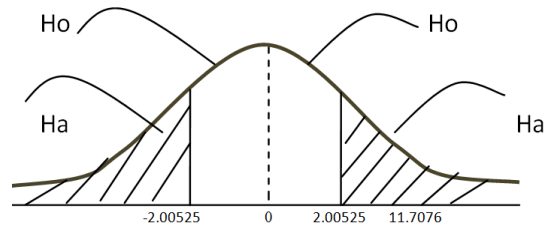
### c. Uji Hipotesis Asosiatif

Dalam penelitian hipotesis asosiatif yang diajukan adalah  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak Di Mts. Dlauul Islam Madrasah Tsanawiyah. Dlauul Islam Brumbungan Lor Kecamatan selama masa pandemi covid-19. Dan  $H_a$  : Ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak Di Mts. Dlauul Islam Madrasah Tsanawiyah. Dlauul Islam Brumbungan Lor selama masa pandemi covid-19.

Hasil korelasi pendampingan orang tua dengan proses pembelajaran daring anak menghasilkan hasil 't' hitung data tersebut adalah 11.7076 dan 't' tabel adalah 2.00525, jika 't' hitung  $11.7076 > \text{'t' tabel } 2.00525$  dengan dk  $(n-2) = 55$  dengan taraf kesalahan 5%, maka 't' hitung jatuh pada penolakan  $H_0$ . Dengan ini maka  $H_a$  diterima yaitu korelasi atau hubungan antara pendampingan orang tua dengan proses pembelajaran daring anak adalah signifikan.

Hasil 't' hitung adalah 11.7076 dan t tabel adalah 2.00525, jika 't' hitung  $11.7076 > \text{'t' tabel } 2.00525$  dengan dk  $(n-2) = 55$ , maka 't' hitung jatuh pada penerimaan  $H_a$ , maka  $H_0$  ditolak dengan ini maka ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak. Hasil r hitung yang diperoleh adalah 0.84477 dan r tabel adalah

0.2609 dengan dk 57 ( $n-2$ ) = 55. karena  $r$  hitung data tersebut  $0.84477 > 0,2609$ , maka dengan ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan tingkat hubungannya adalah sangat kuat.



Gambar 5

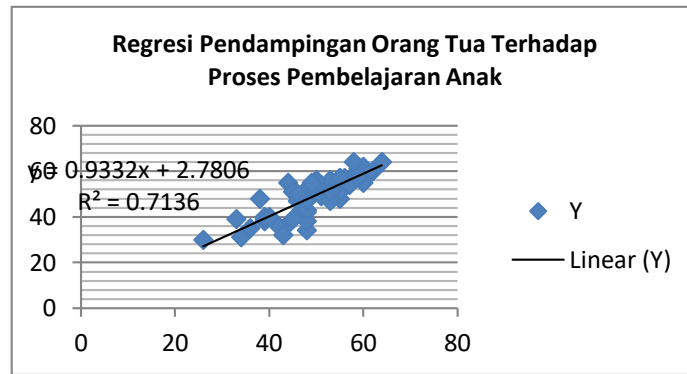
#### Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Dengan Uji Dua Pihak

#### d. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Rumus Regresi adalah  $Y = a + bX^{24}$  dan untuk mencari nilai  $b$  maka digunakan rumus sebagai berikut  $b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$  Dilanjut dengan mencari nilai  $a$  dengan rumus sebagai berikut  $a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$  sedangkan untuk menguji seberapa besarkah pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  maka dihitung dengan rumus Korelasi Linier Sederhana. Ukuran proporsi keragaman total nilai peubah  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh nilai peubah  $X$  melalui hubungan linier. Penetapan & Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi. Dengan rumus  $r_{xy} =$  dan  $R = r^2$  melakukan uji keberartian dengan rumus  $F_{hitung} = \frac{RJK(\frac{b}{a})}{RJK(s)}$  dan dilanjut dengan uji linieritas dengan rumus  $F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$ .

Dalam penghitungan analisis persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi proses pembelajaran daring anak berdasarkan pendampingan orang tua adalah  $Y' = 2.78 + 0.93 X$ . Maka setiap kenaikan satu point pendampingan orang maka akan terjadi peningkatan 2,78 pada proses pembelajaran daring anak. Dan nilai  $R$  Square = 0.713644, menunjukkan bahwa 71% proses pembelajaran daring anak dipengaruhi oleh pendampingan orang tua.

<sup>24</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 262.



Gambar. 6

Garis Regresi Nilai Proses Pembelajaran Daring Anak Dan Nilai Pendampingan Orang Tua Jika Ditingkatkan

Selanjutnya adalah uji keberartian yaitu dengan hasil F Hitung 137.36 lalu dibandingkan dengan F Tabel dk pembilang = 1 dan dk penyebut n-2 yaitu 57-2 = 55 untuk taraf kesalahan 5% F Tabel = 4.02, ternyata hasil F Hitung (137.36) > F Tabel (4.02) dengan demikian bisa dimaknai terdapat pengaruh yang berarti/signifikan. Setelah dilakukan uji keberartian dilanjut dengan uji linier yaitu dimana hasil F hitungnya adalah 1.22 lalu dibandingkan dengan dk pembilang = k-2 (28-2= 26) dan dk penyebut = n-k (57-28= 29) . F Tabel = F (26), (29) karena dk pembilang hanya ada 24 (1.90) dan 30 (1.85). Maka yang digunakan adalah dk pembilang 30 yaitu 1.85 dengan taraf kesalahan 5%, ternyata F Hitung 1.22 < dari F Tabel 1.85 maka regresi linier.

Adapun hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pendampingan Orang Tua

Hasil analisis seberapa baik pendampingan orang tua dapat diketahui dengan cara pembagian dari jumlah skor variabel X dengan Jumlah skor ideal. Jumlah skor variabel X adalah 2853 dan jumlah skor ideal adalah (4 x 18 x 57 = 4104). Jadi nilai pendampingan orang tua =  $2853 : 4104 = 0.695$  atau 69.5% dari yang diharapkan.

#### 2. Proses Pembelajaran Daring Anak

Hasil analisis seberapa baik proses pembelajaran daring anak dapat diketahui dengan cara pembagian dari jumlah skor variabel Y dengan Jumlah skor ideal. Jumlah skor variabel Y adalah 2821 dan jumlah skor ideal adalah

$(4 \times 18 \times 57 = 4104)$ . Jadi nilai proses pembelajaran anak =  $2821 : 4104 = 0.687$  atau 68.7% dari yang diharapkan.

3. pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak

Hasil  $r$  hitung yang diperoleh adalah 0.84477 dan  $r$  tabel adalah 0.2609 dengan  $dk\ 57\ (n-2) = 55$ . karena  $r$  hitung  $0.84477 > 0.2609$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan tingkat hubungannya adalah sangat kuat.

Dan nilai  $R\ Square = 0.713644$ , menunjukkan bahwa 71% proses pembelajaran daring anak dipengaruhi oleh pendampingan orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak di masa pandemi covid-19 mencapai 70%. Hipotesis yang diajukan bahwa proses pembelajaran daring anak di masa pandemi covid-19 paling tinggi 80% dari yang diharapkan juga diterima.

Dalam analisis ini ditemukan adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran anak dengan hasil  $r$  hitung yang diperoleh 0.845 dan  $r$  tabel 0.2609 dengan  $dk\ 57\ (n-2) = 55$ , karena hasil  $r$  hitung data tersebut  $0.845 > 0.2609$ , maka jatuh pada penerimaan daerah  $H_a$  dan  $H_o$  ditolak yaitu ada pengaruh atau hubungan antara pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak dan tingkat hubungannya adalah sangat kuat.

Pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak sebesar  $R\ Square$  dengan nilai  $R = 0.714$ , yang menunjukkan bahwa 71% proses pembelajaran anak dipengaruhi oleh pendampingan orang tua. Dan dalam uji keberartian hasil  $F$  Hitung  $(137.36) > F\ Tabel\ (4.02)$  dengan demikian bisa dimaknai terdapat pengaruh yang berarti/signifikan dan dalam uji linier hasil  $F$  hitungnya  $1.22 < F\ Tabel\ 1.85$  maka linier.



## **REFERENSI**

- Cahyani Adhetya, dkk. (2020), *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dunie Wayan, (2018), *Pengaruh Pengarahan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Belitang Oku Timur*, *Jurnal Aktual STIE trisna Negara*, 2 (Desember)
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kurniawan, (2020), "Pengaruh Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Minat Belajar Mahasiswa" *Jurnal PGRI*, vol.9
- N, Rustaman, & A Rustaman, *Keterampilan*, (2001), *Bertanya Dalam Pembelajaran Ipa. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-Guru Ipa Sltip Se Kota Bandung Di Ppg Ipa*, (Bandung : Depdiknas).
- Nurdin M, (2021) "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Mendongeng di Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Morbum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3
- Nuryadi, (2017), *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Sibuku Media).
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Soerso, (2020), *Buku Panduan Dan Materi Pengaruh Anak Sekolah Dasar Oleh Orang Tua Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)*, (Pekalongan:Dinas Pendidikan).
- Syafari Yusneli, dkk. (2021) "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*.
- Wahyuningsih, Novi, (2019), *Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Taubid Peduli Kota Semarang*," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang).
- Yunitasari R, Hanifah U, (2020) "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19", *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan Vol.2*
- Sutriyani W, (2020) "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Pgsd Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*

Nasution, InomSuharian, (2020) “SuharianPeran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Visipena* Vol.11